

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PT LIMA NEGERI

Nys. Latifah Aulia, Eka Jumarni Fithri, Kurnia Widya Oktarini

Program Studi D-III Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang,
IndonesiaEmail: nyslatifahaulia@gmail.com**Abstract**

This study examines how production costs are classified and how the cost of production is calculated for broiler chicken at PT Lima Negeri, a contract-farming broiler business partnered with PT Charoen Pokphand Indonesia in Banyuasin, South Sumatra. Reliable cost-of-production figures are the foundation for cost control and management decision-making. A descriptive method was applied, drawing on observation, interviews, and documentation across the January-February 2025 production cycle. Cost of production was determined through full costing, capturing direct materials, direct labor, and factory overhead, and incorporating straight-line depreciation across sixteen fixed assets. Findings show direct material costs of Rp1,602,349,150, direct labor costs of Rp45,300,000, and factory overhead of Rp297,708,022, yielding a total cost of production of Rp1,945,357,172 across 90,650 kg of broiler output Rp21,460 per kilogram. Set against the Rp21,500/kg price paid by the partner firm, the company retains a Rp40/kg margin, information that can guide efficiency evaluation and pricing decisions going forward.

Keywords: Broiler Chicken; Cost of Production; Full Costing; Production Costs

Abstrak

Penelitian ini mengkaji penggolongan biaya produksi serta cara menghitung harga pokok produksi ayam broiler pada PT Lima Negeri, usaha peternakan broiler yang bermitra dengan PT Charoen Pokphand Indonesia di Banyuasin, Sumatera Selatan. Data harga pokok produksi yang akurat menjadi landasan bagi pengendalian biaya maupun pengambilan keputusan manajerial. Pendekatan deskriptif digunakan dengan menghimpun data lewat observasi, wawancara, dan dokumentasi selama siklus produksi Januari-Februari 2025. Harga pokok produksi ditentukan lewat metode full costing, yang menangkap biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, serta overhead pabrik, dan turut memasukkan penyusutan garis lurus atas enam belas aset tetap. Temuan menunjukkan biaya bahan baku Rp1.602.349.150, tenaga kerja langsung Rp45.300.000, dan overhead pabrik Rp297.708.022, sehingga total harga pokok produksi mencapai Rp1.945.357.172 untuk 90.650 kg ayam broiler, setara Rp21.460 per kilogram. Dibandingkan harga Rp21.500/kg yang dibayarkan mitra, perusahaan masih mengantongi margin Rp40/kg, informasi yang dapat menjadi acuan evaluasi efisiensi dan keputusan harga selanjutnya.

Kata Kunci: Ayam Broiler; Biaya Produksi; Full Costing; Harga Pokok Produksi

Article History

Received: Juli 2026

Reviewed: Juli 2026

Published: Juli 2026

Plagirism checker no 80

Copyright : author**Publish by : musytari**

This work is licensed under
a [creative commons
attribution-noncommercial
4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Data biaya produksi tergolong informasi akuntansi krusial karena menjadi pijakan perencanaan, pengendalian, hingga keputusan manajerial suatu perusahaan. Mulyadi (2021:14) memaknai biaya produksi sebagai keseluruhan pengeluaran untuk memproses bahan baku menjadi produk siap dipasarkan. Ketika perhitungan biaya produksi dilakukan secara tepat, perusahaan lebih mudah menetapkan harga pokok produksi (HPP) secara teliti, yang pada gilirannya menentukan acuan harga jual dan perhitungan keuntungan. Full costing dipandang sebagai salah satu pendekatan HPP yang akurat sebab memasukkan seluruh elemen biaya produksi, baik yang bersifat variabel maupun tetap, ke dalam proses perhitungan (Amaliah dkk., 2024). Kajian pada peternakan ayam broiler memperlihatkan bahwa kekeliruan mengklasifikasikan biaya overhead berpotensi membuat HPP dicatat lebih rendah daripada keadaan yang sebenarnya, yang berujung pada penetapan harga jual yang tidak akurat (Niken & Tomu, 2024).

PT Lima Negeri, peternakan broiler di Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan, menjalankan usahanya lewat kemitraan dengan PT Charoen Pokphand Indonesia. Observasi awal memperlihatkan bahwa pencatatan biaya perusahaan masih sederhana dan belum dipilah secara rinci ke unsur-unsur biaya produksi, sehingga akurasi perhitungan HPP berpotensi terganggu. Situasi ini membuat perusahaan kesulitan menilai seberapa efisien biaya produksinya digunakan. Berdasarkan penjelasan di atas, isu yang dianalisis dalam studi ini adalah cara mengklasifikasikan biaya produksi pada PT Lima Negeri dalam satu periode produksi, dan cara menghitung harga pokok produksi per kilogram ayam pada perusahaan tersebut.

Sisi kebaruan riset ini terletak pada dimasukkannya perhitungan penyusutan garis lurus atas enam belas unit aset produksi milik PT Lima Negeri ke komponen biaya overhead pabrik, sesuatu yang belum pernah diperhitungkan perusahaan sebelumnya dalam menentukan HPP. Selain itu, riset ini juga mempertimbangkan tingkat mortalitas ayam sebesar 2% serta penyesuaian persediaan akhir pakan dalam perhitungan HPP per kilogram, sehingga hasilnya lebih akurat dan dapat dibandingkan langsung dengan harga jual aktual ke mitra.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Biaya dan Biaya Produksi

Guna memudahkan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan dalam bidang manajemen, akuntansi biaya merupakan cabang akuntansi yang bertujuan untuk mencatat, mengelompokkan, dan menyajikan data yang berkaitan dengan biaya. (Purwaji dkk., 2023:8). Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, yang terdiri dari biaya perlengkapan, biaya tenaga kerja tidak langsung, serta biaya tidak langsung lainnya seperti penyusutan mesin dan peralatan produksi, merupakan komponen biaya produksi (Purwaji dkk., 2023:15).

Harga Pokok Produksi dan Metode Full Costing

Seluruh biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam mengubah bahan baku menjadi barang jadi dalam jangka waktu tertentu dimasukkan ke dalam biaya pokok produksi (Sodikin, 2025:280). Berbeda dengan pendekatan biaya variabel yang hanya menghitung biaya produksi variabel, metode full costing memasukkan semua komponen biaya produksi, baik variabel maupun tetap, ke dalam biaya barang yang diproduksi, sehingga menghasilkan informasi yang lebih komprehensif (Mulyadi, 2021:17). Manajemen dapat menetapkan harga jual, mengukur efisiensi produksi, dan mengelola biaya produksi dengan memanfaatkan informasi mengenai biaya barang yang diproduksi (Mulyadi, 2021:65).

Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan adalah mekanisme pembebanan biaya hasil pendapatan aset tetap secara bertahap sepanjang masa manfaatnya (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2024). Menghitung selisih antara biaya perolehan dan nilai sisa, kemudian membaginya dengan masa manfaat aset, metode garis lurus (straight line method) menghasilkan beban penyusutan yang konsisten untuk setiap periode (Warren dkk., 2021:500). Penyusutan atas kandang dan peralatan produksi merupakan salah satu beban overhead pabrik yang harus diperhitungkan dalam usaha peternakan guna memastikan bahwa biaya barang yang diproduksi secara tepat mencerminkan biaya aktual yang dikeluarkan.

3. METODE PENELITIAN

Riset ini memakai pendekatan deskriptif dengan objek penelitian PT Lima Negeri, sebuah perusahaan peternakan ayam broiler yang berlokasi di Kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan, yang beroperasi dengan penerapan kandang closed house berkapasitas sekitar 50.000 ekor per periode produksi. Informasi yang dipakai dalam pengkajian ini berupa data primer dan data sekunder yang dihimpun melalui teknik dokumentasi, wawancara, dan studi pustaka. Teknik dokumentasi menjadi teknik utama untuk mengumpulkan data biaya produksi, data hasil produksi, serta daftar aset tetap perusahaan, sedangkan wawancara dan studi pustaka digunakan sebagai data pendukung.

Cakupan riset dibatasi pada penghitungan harga pokok produksi ayam broiler untuk satu periode produksi, yaitu periode Januari-Februari 2025 selama kurang lebih 60 hari, mulai dari masa pemeliharaan, panen, hingga pembersihan kandang. Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap: pertama, dengan menggunakan kerangka kerja Mulyadi (2021:17), untuk menguraikan biaya produksi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik; dan kedua, menggunakan pendekatan perhitungan biaya lengkap untuk menentukan biaya barang yang dihasilkan. Untuk 16 aset produksi, digunakan metode full costing secara garis lurus, dengan asumsi nilai sisa sebesar nol. Margin laba perusahaan kemudian diperkirakan dengan membandingkan harga jual aktual ayam broiler kepada mitra dengan biaya barang yang dijual per kilogram yang telah dihitung.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggolongan Biaya Produksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari PT Lima Negeri, seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan pada periode Januari-Februari 2025 belum digolongkan secara rinci ke dalam unsur biaya produksi. Hasil analisis menunjukkan bahwa biaya bahan baku perusahaan terdiri atas bibit ayam (DOC) dan tiga jenis pakan ayam, dengan total sebesar Rp1.641.675.400 sebagaimana disuguhkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Bahan Baku untuk Satu Periode Produksi

Bahan Baku	Jumlah Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
Bibit Ayam DOC	50.000 Ekor	7.500	375.000.000
Pakan Ayam Jenis Starter	20.000 Kg	12.000	240.000.000
Pakan Ayam Jenis Growler	30.000 Kg	11.500	345.000.000
Pakan Ayam Jenis Finisher	65.000 Kg	10.487	681.675.400
Total			1.641.675.400

Sumber: Diolah dari PT Lima Negeri (Januari-Februari 2025)

Biaya tenaga kerja langsung meliputi upah operator kandang, penangkap ayam, dan pembersih kandang yang terlibat langsung dalam proses pemeliharaan hingga panen, dengan total sebesar Rp45.300.000 sebagaimana disuguhkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung untuk Satu Periode Produksi

Bagian	Jumlah Karyawan	Upah per Periode (Rp)	Total (Rp)
Operator Kandang	4	7.500.000	30.000.000
Penangkapan Ayam	6	1.100.000	6.600.000
Pembersih Kandang	6	1.450.000	8.700.000
Total			45.300.000

Sumber: Diolah dari PT Lima Negeri (Januari-Februari 2025)

Biaya bahan penunjang, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya tidak langsung lainnya, serta penyusutan aset tetap merupakan komponen biaya overhead pabrik. Biaya staf akuntansi dan staf administrasi tidak dimasukkan ke dalam biaya overhead pabrik karena kedua tenaga kerja tersebut tidak terlibat langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan produksi, melainkan diklasifikasikan sebagai biaya administrasi dan umum. Biaya penyusutan dihitung menggunakan metode garis lurus terhadap enam belas unit aset tetap, termasuk kandang closed house senilai Rp5.700.000.000 dengan nilai ekonomis 5 tahun yang menyumbang penyusutan per periode terbesar sebesar Rp190.000.000. Total biaya overhead pabrik yang dihasilkan adalah sebesar Rp297.708.022 sebagaimana disuguhkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Total Biaya Overhead Pabrik

Keterangan	Total (Rp)
Biaya Bahan Penolong	39.170.300
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	15.500.000
Biaya Tidak Langsung Lainnya	37.461.000
Biaya Penyusutan Aset Tetap	205.576.722
Total Biaya Overhead Pabrik	297.708.022

Sumber: Diolah dari PT Lima Negeri (Januari-Februari 2025)

Perhitungan Harga Pokok Produksi per Kilogram

Pendekatan perhitungan biaya penuh digunakan untuk menentukan biaya barang-barang yang diproduksi, dengan memperhitungkan setiap komponen anggaran produksi. Biaya bahan baku disesuaikan dengan persediaan akhir pakan sebanyak 75 karung (3.750 kg) senilai Rp39.326.250, sehingga total biaya bahan baku yang digunakan adalah sebesar Rp1.602.349.150. Jumlah produksi dihitung berdasarkan populasi DOC sebanyak 50.000 ekor dikurangi tingkat mortalitas 2% (1.000 ekor), menghasilkan 49.000 ekor ayam panen dengan bobot rata-rata 1,85 kg per ekor, atau setara 90.650 kg. Rincian perhitungan harga pokok produksi disuguhkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Perhitungan Harga Pokok Produksi per Kilogram Periode Januari-Februari 2025

Komponen Biaya	Jumlah (Rp)
Total Biaya Bahan Baku Digunakan	1.602.349.150
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	45.300.000
Total Biaya Overhead Pabrik	297.708.022
Total Harga Pokok Produksi	1.945.357.172
Jumlah Produksi Ayam (Kg)	90.650
Harga Pokok Produksi per Kilogram	21.460

Sumber: Diolah dari PT Lima Negeri (Januari-Februari 2025)

Hasil perhitungan membuktikan bahwa harga pokok produksi ayam broiler pada PT Lima Negeri sebesar Rp21.460 per kilogram. Perhitungan tersebut didasarkan pada total harga pokok produksi sebesar Rp1.945.357.172 dibagi dengan total produksi sebesar 90.650 kg. Dibandingkan dengan harga jual kepada mitra sebesar Rp21.500 per kilogram, perusahaan memperoleh margin sebesar Rp40 per kilogram, atau estimasi keuntungan sebesar Rp3.626.000 untuk keseluruhan periode produksi, sebagaimana disuguhkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Perbandingan Harga Pokok Produksi dengan Harga Jual kepada Mitra

Keterangan	Nilai
Harga Pokok Produksi (Hasil Penelitian)	Rp21.460/Kg
Harga Jual kepada Mitra	Rp21.500/Kg
Selisih Keuntungan	Rp40/Kg
Estimasi Keuntungan Periode Januari-Februari 2025 (Rp40×90.650 Kg)	Rp3.626.000

Sumber: Diolah dari PT Lima Negeri (Januari-Februari 2025)

Temuan ini selaras dengan Niken & Tomu (2024) yang menyebutkan bahwa kesalahan dalam menggolongkan biaya overhead, terutama tidak diikutsertakannya biaya penyusutan aset tetap, dapat membuat nilai harga pokok produksi tercatat berada di bawah nilai yang semestinya. Pada kasus PT Lima Negeri, masuknya biaya penyusutan sebesar Rp205.576.722 ke dalam biaya overhead pabrik memperlihatkan bahwa margin keuntungan perusahaan yang sesungguhnya jauh lebih tipis dibandingkan bila perhitungan hanya bersandar pada biaya kas yang dikeluarkan. Hal ini menegaskan pentingnya penerapan metode full costing secara konsisten agar perusahaan dapat mengambil keputusan menetapkan harga secara lebih akurat.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Anggaran produksi PT Lima Negeri dibagi menjadi tiga kategori: biaya tenaga kerja langsung, yang mencakup gaji operator, penangkap, dan petugas pembersih kandang; biaya bahan penunjang, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya tidak langsung lainnya, serta penyusutan aset tetap; dan biaya bahan baku, yang mencakup anak ayam berumur satu hari (DOC) dan pakan ayam. Menggunakan pendekatan full costing untuk menghitung biaya barang yang dijual menghasilkan nilai sebesar Rp21.460 per kilogram, yang lebih rendah dari harga jual sebesar Rp21.500 per kilogram kepada mitra, sehingga menghasilkan margin sebesar Rp40 per kilogram. Hasil ini memperlihatkan bahwa metode full costing mampu menyediakan gambaran biaya produksi secara lebih utuh melalui pengakuan seluruh komponen biaya, termasuk penyusutan aset tetap yang sebelumnya belum diperhitungkan perusahaan, kini telah diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa cakupan data yang hanya mencakup satu periode produksi (Januari-Februari 2025), sehingga belum menggambarkan fluktuasi biaya produksi antarperiode yang dapat dipengaruhi oleh faktor musiman maupun perubahan harga pakan. Selain itu, data biaya diperoleh melalui dokumentasi dan wawancara sederhana karena perusahaan belum memiliki sistem pencatatan biaya yang terklasifikasi secara rinci.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penulis menyarankan agar PT Lima Negeri menerapkan pencatatan dan penggolongan biaya produksi secara lebih rinci dan konsisten pada setiap periode produksi, termasuk memperhitungkan biaya penyusutan aset tetap ke dalam biaya overhead pabrik. Agar dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai efisiensi biaya produksi di sektor ini, disarankan untuk melakukan studi lebih lanjut yang membandingkan biaya produksi dari waktu ke waktu atau antara peternakan ayam broiler yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, W. A. R., Idrus, M., & Sangkala, M. (2024). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Usaha Peternakan Ayam Broiler (Studi Kasus pada Umar Farm di Kabupaten Maros)*. 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i3.1560>
- Dunia, F. A., Abdullah, W., & Sasongko, C. (2018). *Akuntansi Biaya* (Edisi 5). Salemba Empat.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2019). *Akuntansi Manajerial* (Edisi 8). Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2024). *PSAK 216: Aset Tetap*. Ikatan AKuntansi Indonesia.
- Khaerunnisa, A., & Pardede, R. P. (2021). Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Tahu. *JIAKES*, 9(3), 631-640. <https://doi.org/https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.1213>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Akuntansi Keuangan Menengah Volume 2*. Salemba Empat.
- Muliati, N. K., Zuhroh, D., Ningrum, W. W., Utami, E. S., Desmayani, N. M. M. R., Ghazali, Z., Savitrah, R. M., Sesa, P. V. S., & Astuti, T. D. (2024). *Buku Ajar Akuntansi Biaya 2*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mulyadi. (2021). *Akuntansi Biaya* (Edisi 6). Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Niken, & Tomu, A. (2024). ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI AYAM BROILER PADA USAHA TERNAK LANGODAY FRESH CHICKEN. *JURNAL ULET (Utility, Earning and Tax)*, 8. <https://ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-ulet/article/view/478>
- Purwaji, A., Wibowo, & Muslim, S. (2023). *Akuntansi Biaya* (Edisi 3). Salemba Empat.
- Sodikin, S. S. (2025). *Akuntansi Manajemen: Sebuah Pengantar* (Edisi 5). UPP STIM YKPN.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. E. (2021). *Pengantar Akuntansi 1: Adaptasi Indonesia* (5 ed.). Salemba Empat.